



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won6101>

Efektivitas Terapi Psikoedukasi terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa

Lidya Nurul Adha¹, Suhermi², Sunarti³, Rahmawati Ramli⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): lidyanuruladha10032000@gmail.com

lidyanuruladha10032000@gmail.com¹, suhermi.suhermi@umi.ac.id², sunarti.sunarti@umi.ac.id³, rahmawati.ramli@umi.ac.id

ABSTRAK

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan klien yang mengalami masalah kesehatan jiwa. Salah satu terapi yang dapat diberikan terhadap klien maupun keluarga adalah terapi psikoedukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian desain *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marusu Kab. Maros pada bulan September 2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 63 orang dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Uji test pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi psikoedukasi didapatkan kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa dalam kategori kurang mampu sebanyak 35 (100%). Setelah dilakukan terapi psikoedukasi didapatkan kemampuan keluarga dalam kategori kurang mampu sebanyak 5 responden (14,3%) dan mampu sebanyak 30 responden (85,7%). Hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. Oleh karena itu dianjurkan pada untuk terus memberikan dukungan kepada keluarga yang memiliki gangguan jiwa serta melakukan konsultasi secara rutin kepada petugas kesehatan terkait perkembangan keluarga.

Kata kunci : Gangguan Jiwa ; Keluarga ; Terapi psikoedukasi ; ODGJ

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 12 Juni 2024

Received in revised form 20 Juli 2024

Accepted 10 Februari 2025

Available online 23 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Family is a very important factor in the healing process of clients who experience mental health problems. One of the therapies that can be given to clients and families is psychoeducational therapy. This study aims to determine the effect of psychoeducational therapy on the ability of families to care for people with mental disorders in the UPTD Working Area of Marusu Health Center Regency Maros. This research is a quantitative research with a pre-experimental design research design with a one group pretest-posttest research design carried out in the UPTD Working Area of Marusu Health Center Kab. Maros in September 2022. The population in this study was 63 people and the sample was taken using a purposive random sampling method in accordance with predetermined criteria with a sample of 35 respondents. The test test in this study used a paired sample t-test with a significance level ($p < 0.05$). The results showed that before psychoeducation therapy was carried out, the family's ability to care for people with mental disorders in the poor category was 35 (100%). After doing psychoeducation therapy, it was found that the ability of families in the poor category was 5 respondents (14.3%) and 30 respondents (85.7%). The results of the paired t-test statistic obtained the value of $t = 0.000$. The conclusion of this study is that there is an effect of psychoeducational therapy on the ability of families to care for people with mental disorders. Therefore, it is recommended to continue to provide support to families who have mental disorders and to conduct regular consultations with health health workers related to family development.

Keywords : Psychoeducation Therapy, Family Ability, Mental Disorders

PENDAHULUAN

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Hambatan yang dialami oleh klien gangguan jiwa akan mempengaruhi kualitas hidupnya, sehingga menjadi perhatian khusus karena dampak yang diakibatkan tidak hanya pada klien tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat.¹

Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO (dalam Kementerian Kesehatan RI, 2019) mencapai 379 juta jiwa diseluruh dunia, yaitu 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang terkena bipolar, 20 juta menderita skizofrenia dan 50 juta orang terkena demensia. Data Risdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat (psikosis/ skizofrenia) pada penduduk Indonesia umur >15 tahun naik menjadi 9,8% yaitu 7,0 per mil (apabila penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka diperkirakan 2 juta jiwa menderita skizofrenia. Data statistik dari direktorat kesehatan jiwa, masalah kesehatan jiwa dengan klien gangguan jiwa terbesar (70%) adalah skizofrenia²

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan. Namun kenyataannya belum banyak keluarga memiliki kepedulian tentang ini. Banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya pemulihan penderita kepada petugas kesehatan. Banyak pasien gangguan jiwa justru ditinggalkan oleh keluarganya. Banyak yang tidak mengurusnya, padahal jika keluarga mereka rajin memberikan dukungan bagi pasien gangguan jiwa, ini merupakan salah satu terapi yang jitu untuk kesembuhan mereka. Namun, jika keluarga mereka tidak peduli maka tingkat kesembuhan pasien makin lama karena pasien merasa tidak diperhatikan lagi oleh³

Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan klien yang mengalami masalah kesehatan jiwa. Apabila terdapat koping dan respon negatif keluarga maka dapat menghambat peran dan fungsi keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa sehingga akan berdampak pada dukungan bahkan pelantaran oleh keluarga. Hal ini merupakan faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kekambuhan gangguan jiwa adalah tidak tahunya keluarga cara menangani klien gangguan jiwa.^{4 5}

Diantara terapi yang dapat diberikan terhadap klien maupun keluarga salah satunya adalah terapi psikoedukasi. Psikoedukasi keluarga adalah terapi yang digunakan untuk memberikan informasi pada keluarga untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merawat anggota keluarga mereka yang mengalami gangguan jiwa sehingga diharapkan keluarga akan mempunyai koping yang positif terhadap stress dan beban yang dialaminya. Program psikoedukasi merupakan pendekatan yang bersifat edukasi dan pragmatis. Terapi ini dirancang terutama untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit, mengajarkan tehnik yang dapat membantu keluarga untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan perilaku, serta peningkatan dukungan bagi anggota keluarga itu sendiri.^{6 4}

Hasil observasi yang diperoleh untuk masalah gangguan jiwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Marusu Kab. Maros pada tahun 2020/2021 terdapat sebanyak 63 pasien dengan riwayat pernah dirawat di rumah sakit jiwa. Dari hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Marusu mengatakan bahwa pemilihan sasaran tempat penelitian di puskesmas tersebut sudah tepat dibandingkan melakukan penelitian di rumah sakit jiwa karena seluruh pasien gangguan jiwa dirumahkan sehingga dalam perawatan sepenuhnya dilakukan oleh keluarga berbeda jika di rumah sakit yang sebagian besar perawatan pasien dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat setempat juga dianggap masih kurang karena sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah dan berada di pelosok desa hal tersebut dapat berdampak pada keluarga yaitu kesulitan dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa sehingga perlu diberikan terapi psikoedukasi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keluarga. Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada program jiwa mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang terapi psikoedukasi dalam intervensi penanganan pasien gangguan jiwa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marusu Kab. Maros”

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Marusu Kab. Maros pada bulan Agustus-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 35 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tabel instrument dan observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis data univariat terhadap setiap variable yang distribusi frekuensi dan presentasi berupa distribusi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama merawat anggota keluarga. Sedangkan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji SPSS. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden disertai dengan penjelasan variabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	
	n	%
Umur		
17 - 25 Tahun	1	2,9
26 - 35 Tahun	4	11,4
36 - 45 Tahun	11	31,4
> 46 Tahun	19	54,3
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	5,7
SD	10	28,6
SMP	14	40
SMA	6	17,1
S1	3	8,6
Lama Merawat Anggota Keluarga		
< 1 Tahun	18	51,4
1 - 3 Tahun	12	34,3
> 3 Tahun	5	14,3
Total	35	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan karakteristik umur mayoritas responden berusia >46 tahun sebanyak 19 orang (54,3%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 23 orang (65,7%). Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden yaitu SMP sebanyak 14 orang (40%). Berdasarkan karakteristik lama merawat anggota keluarga mayoritas responden yaitu < 1 tahun sebanyak

18 orang (51,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden sebelum diberikan Terapi Psikoedukasi

Pretest	n	%
Mampu	0	0
Kurang Mampu	35	100
Total	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, jumlah tertinggi responden dengan tingkat kurang mampu dalam melakukan instrument kemampuan keluarga sebanyak 35 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden setelah diberikan Terapi Psikoedukasi

Posttest	n	%
Mampu	30	85,7
Kurang Mampu	5	14,3
Total	35	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi setelah diberikan terapi psikoedukasi responden terbanyak yaitu mampu melakukan instrument kemampuan keluarga sebanyak (85,7%)

Tabel 4. Analisis pengaruh terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa

Kemampuan Keluarga	Mean	n	SD	<i>p- value</i>
Pretest	40,49	35	4,668	0,000
Posttest	58,03	35	8,631	

Tabel 4 merupakan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan keluarga sebelum diberikan terapi psikoedukasi menurun. Sedangkan untuk nilai rata-rata kemampuan keluarga setelah diberikan terapi psikoedukasi yaitu meningkat dimana terjadi perkembangan nilai rata-rata pada kemampuan keluarga.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Marusu di dapatkan nilai rata-rata pada kemampuan keluarga sebelum diberikan terapi psikoedukasi yaitu 40,49 dengan (SD=4.668)

yang berarti mengalami tingkat kemampuan keluarga kurang mampu. Nilai rata-rata pada kemampuan keluarga sesudah diberikan terapi psikoedukasi yaitu 58,03 dengan (SD=8,631), dimana mengalami peningkatan pada tingkat kemampuan keluarga dengan nilai P-Value $\rho = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa.

Penelitian Wiyati (2015) berpendapat bahwa penerapan terapi psikoedukasi terhadap klien isolasi sosial yang menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik keluarga setelah dilakukan terapi psikoedukasi. Terapi ini terbukti efektif karena dapat memberikan informasi terhadap kemampuan keluarga yang mengalami gangguan jiwa, memberikan pendidikan kepada mereka untuk meningkatkan kemampuan agar dapat memahami dan mempunyai coping yang kuat agar tidak terjadi masalah⁷

Hasil penelitian Dyck et al dalam Lia Novianty (2021) menemukan bahwa pelaksanaan terapi psikoedukasi pada kelompok keluarga yang mendapat program psikoedukasi lebih efektif merawat gejala negatif daripada kelompok standar. Oleh sebab itu, psikoedukasi keluarga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.⁵

Dalam hal ini, keluarga merupakan unit paling dekat pada gangguan jiwa dan merupakan perawat utama bagi penderita. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan penderita di rumah. Psikoedukasi keluarga merupakan terapi psikososial yang efektif untuk mengurangi angka rawat dan mengurangi biaya pengobatan pada pasien gangguan jiwa. Pada psikoedukasi keluarga terdapat kolaborasi dari klinisi dengan anggota keluarga pasien yang menderita gangguan jiwa. Tujuan dari program psikoedukasi adalah menambah pengetahuan tentang gangguan jiwa anggota keluarga sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kambuh, dan meningkatkan fungsi keluarga. Tujuan ini akan dicapai melalui serangkaian kegiatan edukasi tentang penyakit, cara mengatasi gejala dan kemampuan yang dimiliki keluarga.¹¹

Komponen yang ada dalam psikoedukasi menurut marsh (2000) dalam Stuart (2016) menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kemampuan unsur didaktik atau mendidik. Beberapa peneliti menyakini bahwa landasan fisiologis pembelajaran dan perkembangan kognitif terletak pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungannya dengan neuron, dimana pembentukan neuron-neuron terjadi sepanjang hidup manusia dimana pembentukan neuron baru tersebut dapat distimulasi oleh pengalaman sebelumnya atau pengalaman belajar yang masih baru. Pada kegiatan psikoedukasi responden mendapatkan pemberian informasi tentang cara merawat penderita serta memberikan informasi pada keluarga guna meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan harapan mereka mempunyai coping yang positif.^{8 10}

Penelitian ini didukung oleh penelitian Gumus (2017) yang menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga mampu meningkatkan kualitas hidup dan fungsi kehidupan sehingga perlu adanya deteksi dini tentang gangguan jiwa, dengan cara pemberian intervensi pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.⁹

Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari kemampuan keluarga terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dimana responden pada saat sebelum diberikan terapi psikoedukasi didapatkan responden tertinggi mengalami tingkat kemampuan keluarga kurang mampu dan pada saat setelah diberikan terapi psikoedukasi kemampuan keluarga berubah menjadi mampu. Sehingga dalam pemberian terapi psikoedukasi akan mendapatkan hasil yang optimal jika diterapkan pada keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh terapi psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. Diharapkan dapat menambah wawasan kepada keluarga dan memberikan dukungan kepada keluarga yang memiliki gangguan jiwa serta melakukan konsultasi secara rutin kepada petugas kesehatan kesehatan terkait perkembangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Kesehatan Jiwa No 36. (2014). *Undang-Undang Kesehatan Jiwa No 36*.
2. WHO. (2019). *Mental Disorders*. Library Cataloging in Publication Data
3. Suhermi, S. (2019). Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 109–111. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf10207>.
4. Hasnila Sari. (2014). Terapi psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan skizofrenia di rumah sakit jiwa pemerintah aceh. *Jurnal Injec*, 1(2), 178- 185. <http://injec.aipni-ainec.org>.
5. Lia Novianty. (2021). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Keluarga Yang Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*, 10(2), 84-99. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/40>
6. Edo Gusdiansyah. (2020). Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Di Rumah. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Vol 4 No 2. <http://scholar.unand.ac.id/18689/5/pengaruh%20psikoedukasi%20keluarga%20terhadap%20klien%20dan%20kemampuan%20klien%20perilaku%20kekerasan%20dan.pdf>
7. Wiyati. (2015). *Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial*. Pustaka Baru : Yogyakarta

8. Stuart. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia : Elsevier.
9. Gumus. (2017). The Effectiveness of Individual Psychoeducation on Functioning and Quality of Life with Bipolar Disorder in Turkey. *A Randomized Controlled Study, Vol 10 No.1*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179425>.
10. Helvenia. (2021). Literature Review : Pengaruh Terapi Psikoedukasi Pada Keluarga Terhadap Kemampuan Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia. Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Medan. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id>.
11. Hardiyati (2020). Psikoedukasi mempengaruhi psikomotor keluarga dalam merawat klien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(4)*, 521- 528. <https://jurnal.unimus.ac.id>.